

**ANALISIS KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA  
(BUMDES)  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI  
MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mandiri Bersatu  
Pekon  
Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus  
Provinsi Lampung)**

**HANIF, MARDHIYAH HAYATI, DESMA SUSILAWATI**  
*Desmasusilawati77@gmail.com*

**ABSTRAK**

Desa merupakan pusat dari kegiatan perekonomian bangsa. Oleh sebab itu, pembangunan dimulai dari tahap bawah yaitu desa. Pemerintah saat ini mulai mengedepankan pembangunan desa dengan memberikan dana desa yang cukup besar guna untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut sudah masuk dalam UU yang khusus mengatur pembangunan desa. Desa memiliki potensi yang sangat baik untuk kesejahteraan bangsa, sehingga hal tersebut perlu demobilisasi agar potensi yang dimiliki dapat dirasakan manfaatnya bagi seluruh masyarakat. Hadirnya BUMDES merupakan implementasi UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui potensi desa yang dibentuk langsung sesuai inisiatif pemerintah pekon dan masyarakat. Kondisi yang demikian mendorong peneliti untuk merumuskan permasalahan yaitu: bagaimana kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUM-Pekon Mandiri Bersatu) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut persepektif ekonomi Islam? Adapun yang menjadi tujuan peneliti yaitu: untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kontribusi BUMDES mandiri bersatu terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam (Studi pada Badan Badan Usaha Milik Desa (BUM-Pekon) Mandiri bersatu pekon Gisting Bawah kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus). Jenis penelitian ini adalah penelitian

lapangan (Field Research), yang bertempat di pekon Gisting Bawah kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, penelitian ini bersifat deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 orang. Sedangkan sample dalam penelitian ini diambil 26 orang dengan rician sampel diambil dari pengurus BUMDES 10 orang, aparat pekon 2 orang dan masyarakat pekon Gisting Bawah diambil 14 orang. dengan metode pengambilan sample yaitu Random Sampling. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti terdiri dari metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi. Sedangkan teknik mengolah data melalui 2 tahapan yakni, pemeriksaan data dan sistematik data. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan teknik verifikasi (kesimpulan). Adapun hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa BUMPEkon Mandiri Bersatu di pekon Gisting Bawah sudah cukup berperan dan berkontribusi bagi masyarakat hanya saja belum dapat dikatakan maksimal, yakni masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat di pekon Gisting Bawah. Hal itu dikarenakan masih banyaknya kendala yaitu seperti kurangnya modal, minimnya pengetahuan masyarakat akan BUMDES, masih minimnya partisipasi masyarakat dalam memajukan unit-unit usaha yang ada dan kurang maksimalnya kinerja pengurus seperti mengadakan sosialisasi dan penyuluhan tentang BUM-Pekon Mandiri Bersatu itu sendiri. Sedangkan dalam pandangan Islam, masyarakat pekon Gisting Bawah dapat dikatakan sejahtera karena telah memenuhi kebutuhan Al-Dharuriyyah (primer), Al-Hajjiyyah (sekunder) dan AlThsaniyyah (pelengkap).

*Kata kunci : Badan Usaha, kesejahteraan, kontribusi*

## I. PENDAHULUAN

Titik berat suatu pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan itu sendiri. Seperti yang kita ketahui 70 % dari keseluruhan penduduk di Indonesia hidup di daerah pedesaan, sehingga titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan.<sup>7</sup>Pembangunan sendiri merupakan usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan baik itu pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, maupun kesenjangan desa dan kota. Pembangunan pedesaan dapat juga dipandang sebagai suatu program pembangunan yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan dalam arti

peningkatan kualitas hidup dibidang pendidikan, kesehatan dan perumahan.<sup>8</sup> Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan masyarakat sekitar. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa yang diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan Lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan Sumberdaya ekonomi desa yang bertujuan untuk mengoptimalkan ekonomi Desa dengan menciptakan dan meningkatkan peluang usaha, lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan desa sampai pada titik Kesejahteraan Masyarakat. Jika pengelolaan BUMDES optimal maka Desa akan menjadi Desa yang makmur secara ekonomi dan dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dan sebagai salah satu mitra Pemerintah Desa untuk mewujudkan rencana pembangunan dan perekonomian dengan tuntutan mampu menyediakan kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan usaha. Pembentukan BUMDES merupakan cara untuk memanfaatkan undang-undang yang memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa Kontribusi BUMDES bagi desa yang menjalaninya yakni untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mampu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penyelenggara kegiatan ekonomi desa, membantu pemerintah desa dalam upaya mengembangkan sumber-sumber potensi alam dan manusia di desa untuk dikembangkan menjadi sumber ekonomi dan menjadi media pemerintah desa untuk mewujudkan rencana pembangunan khususnya dibidang ekonomi. Berdirinya Badan Usaha Milik Desa dilandasi oleh UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah pasal 213 ayat (I) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa” tercantum dalam peraturan pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2005 tentang Desa. Pendirian badan usaha desa ini disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung oleh kebijakan daerah Kabupaten/Kota yang ikut memfasilitasi dan melindungi usaha masyarakat desa dari ancaman persaingan para pemodal besar. Mengingat Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga ekonomi baru yang beroperasi di pedesaan, maka mereka masih membutuhkan landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang. Pembangunan landasan bagi pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah pemerintah,

baik pusat atau daerah. Di Kabupaten Tanggamus tepatnya di kecamatan Gisting terdapat 7 desa/kelurahan dengan sebutan pada umum Pekon Gisting bawah merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gisting. Pekon Gisting bawah dengan luas Wilayah 262,5 ha, dengan jumlah KK 2.144, penduduk sebanyak 8.178 jiwa, dan kepadatan 1.194 jiwa. Masyarakat Pekon Gisting bawah sebagian besar bekerja sebagai petani, industri, jasa, pegawai Negri, pengrajin dan suwasta. Sektor pertanian/perkebunan khususnya tanaman pangan merupakan penunjuk perekonomian terbesar penduduk yang dimana sebagai sentra produksi sayur-mayur dan palawija, dengan memiliki wilayah yang berpotensi alam yang sangat besar terutama sumber mata air. Sebagian besar untuk pemenuhan kebutuhan sayur-mayur dan palawiji di wilayah Bandar Lampung di pasok dari wilayah Gisting. Pekon Gisting Bawah merupakan Desa yang dikenal dengan Desa yang memiliki sumber mata air banyak dan hasil pertanian juga banyak, sebelum adanya BUMDES Masyarakat belum bisa memanfaatkan potensi yang ada di pekon Gisting Bawah dengan keadaan ini pemerintah desa membuat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan didirikan pada 05 Februari 2015 badan usaha ini kemudian diberi nama Badan Usaha Milik Pekon Mandiri Bersatu (BUM-Pekon Mandiri Bersatu) yang dimana peraturan Desa Pekon Gisting Bawah yang mengatur tentang BUMDES pasal 5 tentang tujuan pembentukan BUM-Pekon salah satunya yaitu mengembangkan usaha masyarakat dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Pekon Gisting Bawah dengan mendirikan dan mengembangkan BUM-Pekon mandiri bersatu. Adanya BUM-Pekon Mandiri Bersatu di Pekon Gisting Bawah diharapkan dapat lebih menggerakkan roda perekonomian Pekon Gisting Bawah sehingga berdampak pada peningkatan pembangunan desa dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat yang akhirnya pada titik kesetaraan hidup masyarakat desa yang sejahtera.<sup>13</sup> Dari hasil survei pengamatan penelitian tentang BUM-Pekon Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah. Badan Usaha milik pekon Gisting Bawah menjalankan beberapa jenis unit usaha untuk menambah kas atau pendapatan desa yaitu:

1. Unit Usaha Air Bersih (Pam Pekon)
2. Unit usaha Bank Sampah
3. Unit Usaha Pariwisata (Dam dan Alam )
4. Unit Usaha (Cathering)
5. Unit Usaha Penyewaan ( Penyewaan GSG)
6. Unit Usaha Ternak Kambing

BUM-Pekon Mandiri Bersatu pekon Gisting Bawah sudah berjalan selama kurang lebih 4 tahun belakangan tetapi keberadaan BUM-Pekon Mandiri Bersatu masih

terlihat adanya ketimpangan kesejahteraan di pekon tersebut, dapat dilihat dari data tabel tingkatan kesejahteraan di Pekon Gisting Bawah pada tahun 2015-2018.

Jumlah tingkatan keluarga pra sejahtera di Pekon Gisting Bawah masih terlihat tinggi. Pemerintah desa telah membuat Badan Usaha Milik Desa (BUMD-Pekon) Mandiri Bersatu yang bertujuan untuk menambah pendapatan asli Desa dan juga mengentaskan Kemiskinan Masyarakat tetapi hampir 4 (empat) tahun berdirinya Badan Usaha tersebut ternyata belum dapat Mensejahterakan seluruh Masyarakat di Pekon Gisting Bawah Implementasi BUMDES di sejumlah daerah masih belum bias dikatakan efektif dalam memberikan kontribusi secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat desa karena pola pemanfaatan BUMDES masih belum berjalan maksimal. Pemerintah pekon Gisting Bawah sebenarnya sudah berupaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat seperti adanya sosialisasi tentang BUMDES, penyuluhan pemakaian unit usaha air bersih (PAM Pekon), unit usaha Bank sampah, unit usaha pariwisata (Dam dan Alam), Unit usaha catering, unit usaha penyewaan GSG, dan unit usaha ternak kambing. Dengan adanya itu tetapi masih ada masyarakat yang belum tergugah untuk bergabung dan memanfaatkan adanya BUMDES. Padahal BUMDES sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Yang dimana keadaan masyarakat setelah adanya BUMDES masih ada sebagian yang tidak mengetahui kegiatan yang dilaksanakan pengurus BUMDES. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas penulis memiliki ketertarikan untuk lebih lanjut mengetahui kontribusi BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan Ekonomi Masyarakat studi kasus di Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **A. Otonomi Desa**

Otonomi desa merupakan yang asli, bulat dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari pemerintah, sebaliknya pemerintah berkewajiban menghormati otonomi asli yang dimiliki oleh desa tersebut. Sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak istimewa, desa dapat melakukan perbuatan hukum baik hukum, publik maupun hukum perdata, memiliki kekayaan, harta benda serta dituntut dan menuntut di muka pengadilan

### **B. Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat**

#### **I. Pembangunan Desa**

Fenomena perdesaan mengilustrasikan dimensi-dimensi konseptual pembangunan yang berhubungan dengan masalah kemiskinan, keterbelakangan, dan kurangnya kapasitas administratif. Pembangunan pedesaan dalam arti luas mencakup berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan yang menintegrasikan peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaannya dengan memanfaatkan sumberdaya pembangunan secara efektif guna peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan. Pembangunan desa merupakan suatu strategi yang dirancang untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat tertentu. Pembangunan desa juga dapat dipandang sebagai suatu program pembangunan yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan dalam arti peningkatan kualitas hidup dibidang pendidikan, kesehatan dan perumahan.

## Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

### I. Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

## Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

### I. Pengertian dan Hukum Kesejahteraan

Kesejahteraan sendiri memiliki banyak arti dimana masing-masing orang pasti mempunyai perspektif sendiri mengenai apa yang disebut dengan kesejahteraan. Islam memberikan pedoman dan aturan yang dapat dijadikan landasan system kehidupan yang disebut syariah yang menjadi sumber aturan perilaku yang didalamnya sekaligus mengandung tujuan-tujuan strategisnya. Tujuan-tujuan itu didasarkan pada konsep-konsep Islam mengenai kesejahteraan manusia (falah) dan kehidupan yang baik (hayyatan toyyiban). Islam menjelaskan bahwa kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan terpenuhinya materi semata tetapi terpenuhinya kebutuhan spiritual.

## Kesejahteraan Masyarakat Secara Umum

### I. Pengertian dan Dasar Hukum Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah. Kesejahteraan masyarakat adalah

kesejahteraan semua orangan secara keseluruhan anggota masyarakat kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat

## **C. METODE PENELITIAN**

Untuk menerapkan teori terhadap suatu permasalahan memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan mambantu memecahkan permasalahan. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### **I. Jenis penelitian dan sifat penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial baik individu, kelompok, lembaga ataumasyarakat. I9 Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian terhadap respon yang ada di pekon Gisting Bawah Kec. Gisting Kab. Tanggamus. Data-data dikutip sebagai rujukan yang kemudian dianalisa dan dijadikan bahan pembahasan.

#### **b. Sifat penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang sedang berlaku, Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Dalam penelitian ini akan digambarkan bagaimana kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terhadap perspektif ekonomi Islam.

### **2. Sumber Data**

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian, penulis menggunakan data sebagai berikut:

#### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung dengan pengurus BUMDES dan masyarakat pekon Gisting bawah.

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan, berupa profil Pekon Gisting Bawah dan profil Badan Usaha Milik Pekon Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah.

### 3. Populasi dan sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini 2.144 KK yang ada di 7 dusun di pekon Gisting Bawah dari keseluruhan pengurus BUMDES dan beberapa masyarakat pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

#### b. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu random sampling adapun random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. menurut Arikunto "penentuan pengambilan sample kualitatif sebagai berikut. Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapatan diatas, sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 32 orang. Hasil ini di dapatkan kerna populasi berjumlah lebih dari 100 maka di ambil 15% dari keseluruhan populasi. Dengan rincian sampel diambil dari pengurus BUMPEkon Mandiri Bersatu dan masyarakat Pekon Gisting Bawah.

### 4. Teknik pengumpulan data

Dalam usaha menghimpun data di lokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode yakni:

#### a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi yang penulis lakukan, yaitu dengan melihat kontribusi Badan



Usaha Milik Desa (BUMDES) secara real serta juga melihat kesejahteraan masyarakat Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus dengan adanya pengelolaan BUMDES disana.

b. Wawancara/ interview

Wawancara (interview) adalah metode pengumpulan data dengan cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari interview atau informasi dengan wawancara langsung.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber atau yang akan di wawancarai adalah pengurus BUMDES dan beberapa masyarakat Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catetan harian, cinderamata, laporan, file flashdisk serta data yang tersimpan di website. Data ini bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu.

d. Pengolahan data

Pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data adalah benar benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan, menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu. Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan cara:

1. Pemeriksaan data (editing), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan masalah. 2. Sistematis data yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematik bahasa berdasarkan urutan masalah.

5. Teknik Analisis Data

a. Tahap reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Tahap penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. Tahap Verifikasi Data/kesimpulan

Keabsahan data selanjutnya adalah teknik dalam melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul dan juga pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh tersebut.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kontribusi Badan Usaha Milik Pekon (BUM-Pekon) Mandiri Bersatu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat BUMDES merupakan suatu badan usaha yang telah menyebar di berbagai daerah yang ada di Provinsi Lampung, salah satunya BUMDES telah hadir di Tanggamus. BUM-Pekon telah beroperasi kurang lebih selama 4 tahun dengan modal awal sebesar Rp.1.400.000.000 yang berasal dari PU Pusat yang berupa barang atau alat-alat untuk Pam Desa yang diberikan kepada Pengelola Badan Usaha Milik Desa untuk dikelola oleh BUMDES dan dana desa itu di kelolah untuk membangun GSG senilai 500.000.000 dan di sertai bantuan dari dana-dana sawadaya masyarakat dan juga di bantuan masyarakat baik berupa tenaga maupun finansialnya dengan itu maka peneliti melakukan wawancara dengan rincian sebagai

Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan salah satu lembaga perekonomian yang sebagian modalnya dimiliki oleh Desa yang dipisahkan melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan Desa guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat. Kontribusi Badan Usaha Milik Pekon (BUM-Pekon Mandiri Bersatu) di Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. sebagaimana diuraikan sebelumnya, telah dapat membantu kehidupan masyarakat baik melalui Unit Usaha Air Bersih, Unit Usaha Bank Samapah, Unit Usaha Pariwisata, Unit Usaha Chathering dan Unit Usaha Ternak Kambing meskipun belum maksimal BUM-Pekon dengan masyarakat harus saling tolong menolong. Keadaan ini sangat dianjurkan oleh agama karena BUM-Pekon telah memberikan bantuan atau pertolongan kepada masyarakat yang 94 membutuhkannya. sebagaimana Allah firman dalam Surah Al-Maidah ayat 2. Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Selain itu juga dengan adanya unit-unit usaha BUM-Pekon tersebut untuk mempermudah masyarakat melakukan kegiatan dan bisa meningkatkan ekonomi

masyarakat, yang dimana bertujuan untuk pemerataan pendapatan masyarakat, agar di dalam masyarakat tercipta kesejahteraan, karena tujuan Ekonomi Islam sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan ekonomi dalam rangka norma moral Islam.
- b. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan sistem ekonomi syariah dan persaudaraan yang universal.
- c. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata.
- d. Menciptakan kesejahteraan individu dalam konteks kesejahteraan sosial

Demikian juga, Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES) memberikan bimbingan dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan. Serta memberikan pengetahuan tentang unit-unit usaha yang ada kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui apa yang ada di BUMDES. Agar bisa bermanfaat bagi masyarakat. sebagaimana firman Allah dalam surah al-Mujadalah ayat II yang Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Namun jika kita teliti lebih dalam keberadaan BUMDES memang banyak memberi kemudahan bagi masyarakat di Pekon Gisting Bawah. Menjalankan suatu usaha juga tentu harus sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam karena prinsip ekonomi dalam Islam itu sendiri merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka Ekonomi Islam yang digali dari Al-qur'an dan As-sunnah. Prinsip ekonomi ini berfungsi sebagai pedoman dasar sebagai individu dalam berperilaku ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia memang sudah diatur dalam Al-Qur'an dan As-sunnah, kegiatan yang dilakukan selain mengacu pada beberapa prinsip ekonomi Islam, kegiatan ekonomi atau usaha yang kita lakukan juga memiliki etika. Etika ini yang akan menuntun agar segala apa yang kita kerjakan tidak akan merugikan orang lain dan akan membawa kemasalahatan bagi usaha kita dan bagi orang lain. Prinsip dasar etika islami dan prakteknya dalam bisnis yaitu:

#### **a. Prinsip Keadilan**

Prinsip keadilan sangat ditekankan dalam prekonomian Islam kepada seluruh umat manusia, baik dalam menjalankan aktifitas sehari-hari yang tidak berkaitan dengan orang lain ataupun berkaitan dengan masyarakat banyak. Prinsip keadilan berarti tidak membedakan orang lain baik dari status, kekayaan dan kondisi sosial. Prakteknya dalam bisnis:

- a) Terdapat kesamaan perlakuan
- b) Kesamaan hak kompensasi
- c) Tidak adanya pihak yang dirugikan

Dalam hal ini BUMDES telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip keadilan. BUMDES memberikan perlakuan yang sama antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain, contohnya saja setiap masyarakat dapat bergabung atau ikut serta dalam unit usaha BUMDES salah satunya yaitu unit usaha Bank Sampah, siapapun bisa bergabung di BUM-Pekon Mandiri Bersatu di Pekon Gisting Bawah dan tentunya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BUMDES.

### **b. Keseimbangan**

Keseimbangan, kebersamaan dan kemoderatan merupakan prinsip etis yang harus ditetapkan dalam aktivitas bisnis. Prakteknya dalam bisnis:

1. Adanya keselarasan antara urusan bisnis dan urusan akhirat seperti kebebasan beribadah.
2. Melakukan keseimbangan antara usaha dan lingkungan sekitarnya.

Dalam hal ini juga BUMDES telah memenuhi prinsip yang kedua yaitu keseimbangan, salah satunya yaitu masyarakat di Pekon Gisting Bawah memiliki kebebasan dalam beribadah sesuai dengan agama yang mereka yakini tidak ada yang menghalangi orang lain menjalankan praktek ibadahnya, selama tidak ada unsur penistaan agama lain di dalamnya.

### **c. Tanggung jawab**

Merupakan pertanggung jawaban atas setiap tindakan. Prinsip tanggung jawab adalah tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara orang dan keluarga, antara individu dan masyarakat serta antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Dalam Islam kesejahteraan tidak hanya diukur dari sisi materi saja tetapi juga non materi, seperti tingkat spiritual, nilai-nilai moral, dan keharmonisan sosial. Dalam ekonomi manusia memiliki kebutuhan serta keinginan untuk mencapai kemaslahatan demi kesejahteraan. Ilmuan Islam As-Syathibi membagi kebutuhan dasar menjadi tiga yaitu al-dharuriyah (kebutuhan primer) dimana kebutuhan ini mencakup agama, jiwa, akal, keturunan dan harta yang menjadi landasan bagi kehidupan manusia. Lima hal tersebut mutlak harus dipenuhi atau dimiliki oleh diri manusia. Memenuhi kebutuhan juga telah Allah firmankan pada Q.S Fushshilat ayat 10 yang Artinya: Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kabar makanan-makanan (penghuni)

dalam empat masa, memadai untuk, (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukan. Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan yang diperlukan. Pemenuhan kebutuhan dalam Islam yaitu ada tiga yakni Al-dharuriyyah (kebutuhan primer), Al-Hajjiyyah yaitu (kebutuhan sekunder) yang diperlukan manusia untuk memudahkan kehidupannya, menghilangkan kesulitan dan menjadi pemelihara yang lebih baik terhadap unsur pokok manusia. dan Al-Tshaniyyah adalah kebutuhan pelengkap atau telah mencapai dua kebutuhan yakni kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Dengan demikian masyarakat Pekon Gisting Bawah tetap taat pada aturan-aturan yang ada menurut Islam serta memenuhi kebutuhannya menurut Islam. Dalam hal menjalankan pekerjaannya atau menggunakan jasa dari unit-unit usaha yang dikelola BUM-Pekon Mandiri Bersatu ini tetap mengikuti syariat syariat Islam.

## **E. KESIMPULAMN**

### **Kesimpulan**

Setelah penulis memaparkan pembahasan tentang Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Kontribusi BUM-Pekon Mandiri Bersatu di Pekon Gisting Bawah dalam mensejahterakan masyarakat telah diwujudkan dengan adanya unit-unit usaha yang ada yaitu Unit Usaha Air Bersih, Unit Usaha Bank Sampah, Unit Usaha Pariwisata, Unit Usaha Chathering dan Unit Usaha Ternak Kambing. kontribusi yang diberikan BUM-Pekon Mandiri Bersatu kurang maksimal dikarenakan masih banyaknya kendala yaitu seperti kurangnya modal, minimnya pengetahuan masyarakat akan BUMDES, masih minimnya partisipasi masyarakat dalam memajukan unit-unit usaha yang ada dan kurang maksimalnya kinerja pengurus seperti mengadakan sosialisasi dan penyuluhan tentang unit-unit usaha yang ada di BUM-Pekon Mandiri Bersatu, hanya saja jika dilihat dari 5 (lima) indikator kesejahteraan yaitu pendapatan, pendidikan, kesehatan, pengeluaran maupun perumahan masyarakat, kontribusi BUM-Pekon Mandiri Bersatu ini masih belum dikatakan maksimal sehingga kesejahteraan di Pekon Gisting Bawah ini belum merata sebagian masyarakat masih adanya ketimpangan antar masyarakat di Pekon Gisting Bawah.

2. Kontribusi BUM-Pekon Mandiri Bersatu di Pekon Gisting Bawah terhadap kesejahteraan masyarakat menurut ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan materi saja tetapi juga non materi. Unit usaha bank sampah maupun unit usah air bersih dan unit usah lainnya, yang diberikan Badan Usaha Milik Desa (BUM-Pekon Mandiri Bersatu) di Pekon Gisting Bawah adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Hal ini merupakan sifat saling tolong menolong sesama muslim, dan tentunya sesuai dengan tujuan maupun prinsip ekonomi Islam itu sendiri yaitu untuk kemaslahatan umat. maka dari itu agama memperbolehkan hal tersebut. Dan tidak hanya itu, masyarakat

Pekon Gisting Bawah sudah dapat dikatakan sejahtera dalam pandangan Islam karena telah dapat memenuhi kebutuhan Al-Dharuriyyah, Al-Hajjiyyah, dan Al-Tahsinniyyah.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka saran yang dapat penulis sampaikan ialah sebagai berikut: 1. Untuk pengurus BUM-Pekon Mandiri Bersatu di Pekon Gisting Bawah diharapkan untuk dapat lebih memperluas dan meningkatkan kontribusinya terhadap Masyarakat Pekon Gisting Bawah sepertimemaksimalkan kinerja unit usaha maupun kinerja sumber daya manusia.

2. Untuk Pengurus BUM-Pekon Mandiri Bersatu diharapkan memberikan sosialisasi, penyuluhan, seminar atau pun pelatihan yang maksimal lagi kepada masyarakat agar semua masyarakat pekon Gisting Bawah mengetahui adanya BUMDES dan unit-unit usaha yang ada.

3. Untuk para akademisi diharapkan lebih aktif memberikan sumbangan pemikiran yang bisa memberikan solusi di tengah masyarakat khususnya di bidang ekonomi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ridwansyah, Pendidikan Dasar Perbankan Syariah, Kumpulan Diklat Pembiayaan, Lampung, 2009.
- Pedoman Penulisan Skripsi, intellectuality- Spirituality- Integrity. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017/2018.
- P3EI, (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam) ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Jakarta: Rajawali pers, 2013.
- Rahardjo Adisasmita, Pembangunan perdesaan, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Dokumentasi, profil Badan Usaha Milik Pekon (BUM Pekon) Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah Tahun 2018.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Cholid Narbuko, Abu Ahmad, Metodologi Penelitian, Jakarta: PT Aksara, 2012.
- Emzir, metode penelitian pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Sugiyono, metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif R&D, Bandung: Alfabeta, 2011.
- HAW Widjaja, Otonomi Desa (merupakan otonomi yang asli bulat dan utuh), Jakarta: Raja Grafindo persada, 2014.

- Naskah Akademik RUU Desa, Direktorat Pemerintah Desa dan Kelurahan  
Direktorat Jendral Pemeberdayaan Masyarakat Dan Desa,  
Depatemen Dalam Negeri 2007.
- Ahmad Qodri, Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan  
Kehidupan Berdemokrasi di Indonesia, Jakarta: LEC Press, 2003.
- Herry Kamaroesid, Tata cara pendirian dan pengelolaan BUMDES, Jakarta: Mitra  
Wacana Media, 2016.
- David Wijaya, BUM Desa Badan Usaha Milik Desa, Yogyakarta: Gava Media,  
2018.
- Gabriel Hany Kusuma dan Nurul Purnamasari, BUMDES Kewirausahaan Sosial  
yang Berkelanjutan, Jakarta: penabulu foundation, 2016.
- Gathurrahman Djamil, Hukum Ekonomi Islam, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.  
Adiwarman Karim, Sejahtera Pemikir Islma, Jakarta: PT Raja Grafindo  
Persada, 2012.
- Al Yasa' Abubakar, Metode Istihlahiah Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dalam  
Ushul Fiqh, Banda Aceh: CV Diandra Primamitra Media, 2012.
- Muhammad Tholhah Hasan, Islam Dalam Perspektif Sosial Kultural, Jakarta:  
Lantabora PRESS, 2005.
- Yusuf al-Qadharawi, Fiqih Praktis Bagi Kehidupanb Modern, Kairo: Makabah  
Wabah, 2009.
- Rudy Bahrudin, ekonomi otonomi desa, Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012.
- Subdirektorat Statistik, Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan 2000,  
Jakarta: badan pusat statistic, 2008.
- Veithzal Rival dan Andi Buchari, Islamic Economic, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Departemen Agama RI Al-Qur'an da Terjemahnysa Al- Hikmah, Bandung: CV  
Diponegoro, 2010.
- Jurnal  
Surwo Budiarto, Studi Tentang Pemungutan Retrebusi Parkir dan Kontribusinya  
Terhadap Pendapatan Asli Darah Samarang, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol.  
2 No. 4, 2016.
- Edy yusuf agunggunanto dkk, Pengembangan Desa Mandiri melalui pengelolaan  
Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Vol. 13 No I, 2016.

Amirus Sidiq, Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3 No 2, Desember 2015.

Khairul Amri, Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Vol. 13 No 3, Juli 2015.

Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes di Gunung Kidul, Vol. 28 No. 2, 2016.

Amelia Sri Kusuma Dewi, Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa (Pades) Serta Membutuhkan Perekonomian Desa, jurnal Of And Development, Vol. 5 No. 1, 2014.

Bela aldila dkk. Factor-faktor yang berhubungan dengan peranan pengurus badan usaha milik pekon di pekon Gisting bawah, JILA, Vol. 6 No. 2, 2018.

Dewi Kirowati, lutfiah dwi S. pengembangan Desa Mandiri Melalui BUMDES Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa studi kasus, Desa Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi) Vol, I No. 1, Mei 2018.

Ratna Aziz Prasetyo, Peranan BUMDES Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Dialektika Vol. XI No.1 2016. Hasyemi Rafsanjani, dkk, Kemitraan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dengan Kepala Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Study Pada Dasa Sumber Ngepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang), Jurnal Administrasi Public ( JAB), Vol. I, No. 4,, 2016

Ketut Gunawan, Manajemen BUMDES Dalam Rangka Menekan Laju Urbanisasi, Dalam WIDYATECH Jurnal sains dan Teknologi, Vol. 10 No.3 April 2011.